

HUBUNGAN PENGGUNAAN JAMBAAN DAN AIR BERSIH DENGAN KEJADIAN DIARE DI DESA TUMIYANG KECAMATAN KEBASEN KABUPATEN BANYUMAS TAHUN 2016

Laela Mardriyatun¹⁾, Budi Utomo²⁾, Nur Hilal³⁾

ABSTRAK

Menurut (WHO 2007), diare merupakan penyebab kematian sebanyak 4% dari semua kematian dan 5% dari angka kesakitan diseluruh dunia, sekitar 2,2 juta orang di dunia meninggal disebabkan karena diare. Di Asia Tenggara angka kematian akibat diare sebanyak 8,5% dan di Afrika diare mencapai 7,7% dari seluruh kematian. Kasus diare di Kecamatan Kebasen merupakan jenis penyakit tertinggi dibanding penyakit menular lain. Kecamatan Kebasen terdiri dari 12 desa, Desa Tumiyang secara proporsional merupakan desa dengan angka diare tertinggi. Tujuan penelitian ini mengetahui hubungan penggunaan jambaan dan air bersih dengan kejadian diare di Desa Tumiyang Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas tahun 2016. Desain penelitian menggunakan bentuk survey yang bersifat observasional dengan metode pendekatan cross-sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh keluarga yang ada di Desa Tumiyang sebanyak 363 keluarga. Sampel diambil dengan cara random, diambil 25 % dari total populasi yaitu 91 keluarga. Analisis data menggunakan uji Chi Square. Hasil penelitian adalah responden yang menggunakan jambaan 58%, menggunakan air bersih 60%, dan angka kejadian diare 48%. Simpulannya terdapat perbedaan yang signifikan dengan nilai $p=0.005$, terdapat hubungan antara penggunaan jambaan responden dengan kejadian diare. Namun hubungan penggunaan air bersih dengan kejadian diare nilai $p=0.762$ berarti tidak terdapat hubungan yang bermakna. Disarankan masyarakat menggunakan jambaan dan air bersih, meningkatkan penyuluhan penggunaan jambaan dan air bersih untuk menghindari kejadian diare, dan meningkatkan partisipasi masyarakat untuk meningkatkan penggunaan jambaan dan air bersih.

Kata Kunci : Kejadian diare, penggunaan jambaan dan air bersih.

ABSTRACT

According to (WHO 2007), diarrhea is the leading cause of death by 4% of all deaths and 5% of morbidity rate in the worldwide, approximately 2.2 million people in the world are died because of diarrhea. In Southeast Asia mortality rate due to diarrhea is as much as 8.5% and diarrhea in Africa reach 7.7% of all deaths. Cases of diarrhea in Kebasen sub-district is the highest type of infectious disease just than any other one. Kebasen sub-district consists of 12 villages; proportionally, Tumiyang Village is the village with the highest rates of diarrhea. This research purpose is to know the relationship of toilet and clean water usage with the occurrence of diarrhea in Tumiyang village Kebasen subdistrict Banyumas regency year 2016. The Research design was using survey forms which were observational with cross-sectional approach method. The population in this research was the entire family of Tumiyang village those were 363 families. The samples was taken by random, it took 25% of the total population those were 91 families. Data analysis which use was chi square test. The research result is the respondents who use toilet are 58%, use clean water is 60%, and the occurrence of diarrhea is 48%. The conclusion of this research is there are significant differences with $p = 0.005$, there are relationship between toilet usage respondents with the occurrence of diarrhea. However, the relationship of clean water usage with the occurrence of diarrhea with the value of $p = 0.762$ means there is no significant relationship. It is advised the people to use toilet and clean water, improving education of toilet and clean water usage to avoid the occurrence of diarrhea, and increasing the community participation to improve the toilet and clean water usage.

Keywords : The incidence of diarrhea, use of latrines and clean water.

I.PENDAHULUAN

Menurut (WHO 2007), diare merupakan penyebab kematian sebanyak 4% dari semua kematian dan 5% dari angka kesakitan diseluruh dunia, sekitar 2,2 juta orang di dunia meninggal disebabkan karena diare. Di Asia Tenggara angka kematian akibat diare sebanyak 8,5% dan di Afrika diare mencapai 7,7% dari seluruh kematian.

Diare adalah penyakit yang ditandai bertambahnya frekuensi defekasi lebih dari biasanya

(> 3 kali / hari) disertai perubahan konsistensi tinja (menjadi cair), dengan atau tanpa darah atau lendir (Suraatmaja, 2007). Menurut WHO (2008), diare didefinisikan sebagai berak cair tiga kali atau lebih dalam sehari semalam. Berdasarkan waktu serangannya terbagi menjadi dua, yaitu diare akut (< 2 minggu) dan diare kronik (≥ 2 minggu) (Widoyono, 2008).

Seluruh dunia sekitar 1,1 miliar orang tidak memiliki akses air bersih dan 2,4 miliar tidak

¹⁾ Email : -

²⁾ Email : budut17@yahoo.co.id

³⁾ Email : inung.nh@gmail.com

memiliki sanitasi dasar. Diare merupakan gejala infeksi yang disebabkan oleh sejumlah bakteri, virus dan mikroorganisme parasit yang sebagian besar ditularkan melalui air yang terkontaminasi kotoran manusia (WHO, 2009).

Menurut data Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2014, penemuan kasus diare di Indonesia sebanyak 8.713.357 kasus, dan di Jawa Tengah sebanyak 701.488 kasus. Data diatas menunjukkan peningkatan jumlah kasus dibandingkan data Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2013 untuk penemuan kasus diare di Indonesia sebanyak 5.078.830 kasus, dan di Jawa Tengah sebanyak 689.830 kasus.

Jumlah kasus diare di Kecamatan Kebasen tahun 2015 yang meliputi 12 desa adalah sebanyak 995 kasus, dengan penggunaan jamban 74,24 %, dan penggunaan air bersih sebanyak 77,54 %.

Kasus diare di Kecamatan Kebasen merupakan jenis penyakit menular tertinggi dibanding penyakit menular lain. Wilayah 12 desa Kecamatan Kebasen, Desa Tumiyang secara proporsional merupakan desa dengan angka diare tertinggi di wilayah Kecamatan Kebasen.

Desa Tumiyang mempunyai angka diare sebesar 18,5 %, dengan kasus tahun 2015 sebanyak 67 dan jumlah rumah tangga sebanyak 363. Jika digunakan metode penghitungan yang sama maka angka diare ini merupakan yang tertinggi di wilayah Kecamatan Kebasen (Profil Puskesmas Kebasen Tahun 2015).

Untuk angka penggunaan jamban di Desa Tumiyang masih di bawah proporsi angka tingkat kecamatan, sedangkan untuk penggunaan air bersih sudah di atas proporsi tingkat kecamatan.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Variabel bebas adalah penggunaan jamban dan air bersih, variabel terikat adalah kejadian diare pada semua umur, Lokasi Desa Tumiyang Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas dan jenis penelitiannya adalah *observasi* dengan metode pendekatan *cross sectional*.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh keluarga yang ada di Desa Tumiyang Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas yaitu sebanyak 363 keluarga pada tahun 2016. Sampel penelitian ini mengambil 25 % dari total populasi sejumlah 91 keluarga.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan *Simple Random Sampling*, yaitu metode pengambilan sampel secara acak di mana masing-masing populasi mempunyai peluang yang sama besar untuk terpilih sebagai sampel (Murti, 2006).

Jenis data dalam penelitian ini berupa data kuantitatif, yang diperoleh dari wawancara menggunakan checklist dan observasi secara langsung mengenai terjadinya diare, penggunaan air bersih, dan penggunaan jamban.

Data primer diperoleh langsung dari wawancara menggunakan checklist dan observasi oleh peneliti

secara langsung kepada responden mengenai kejadian diare, penggunaan jamban dan air bersih. Data Sekunder diperoleh dari Puskesmas Kebasen Kabupaten Banyumas dan Instansi terkait. Selain itu data juga diperoleh melalui studi pustaka dan data berbasis elektronik.

Hipotesis ada tidaknya hubungan penggunaan jamban dan air bersih dengan kejadian diare di Desa Tumiyang Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas tahun 2016 ditentukan dengan penghitungan chi square.

H₀ : Tidak ada hubungan penggunaan jamban dan air bersih dengan kejadian diare di Desa Tumiyang Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas tahun 2016.

H_a : Ada hubungan penggunaan jamban dan air bersih dengan kejadian diare di Desa Tumiyang Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas tahun 2016.

Dilakukan untuk menguji hubungan variabel bebas dan variabel terikat dengan uji statistik *chi square* (X^2) untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat. Uji *chi square* dilakukan dengan menggunakan bantuan perangkat lunak berbentuk komputer dengan tingkat signifikan $p > 0,05$ (taraf kepercayaan 95%). Dasar pengambilan keputusan dengan tingkat kepercayaan 95%.

$$X^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h} \text{ Keterangan :}$$

$$X^2 = \text{Chi Square}$$

f_o = Frekuensi observasi

f_h = Frekuensi harapan

- Jika nilai sig $p > 0,05$ maka hipotesis penelitian ditolak.
- Jika nilai sig $p \leq 0,05$ maka hipotesis penelitian diterima (Budiarto, 2001).

III. HASIL PENELITIAN

Menurut data kependudukan tahun 2016 jumlah penduduk Desa Tumiyang sebesar 1681 jiwa, terdiri dari laki-laki 845 jiwa dan perempuan 835 jiwa dimana Desa Tumiyang terdiri 3 RW, 10 RT, dan 363 keluarga.

Sebagian besar penduduk Desa Tumiyang adalah berpendidikan rendah, hal ini dapat dilihat pada tabel Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Tumiyang

No	Jenis Pendidikan	Jumlah	%
1.	Tidak Sekolah / tidak tamat SD	780	46,46
2.	SD	282	16,78
3.	SLTP/ Sederajat	324	19,27
4.	SLTA/ Sederajat	263	15,65
5.	Diploma	20	1,19
6.	S – 1	12	0,71
Jumlah		1.681	100

Sumber : Data Kependudukan Desa Tumiyang tahun 2016 terolah

Berdasarkan data kependudukan Desa Tumiyang tahun 2016 Mata pencaharian penduduk di Desa Tumiyang adalah sebagai berikut :

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah	%
1	PNS	27	1,6
2	TNI/ Polri	1	0,06
3	Petani	427	25,4
4	Swasta	160	9,51
6	BuruhHarianLepas	102	6,07
7	Pensiunan	32	1,9
8	Pedagang	8	0,48
9	Belum / Tidak Bekerja	924	43
Jumlah		1.681	100

Sumber : Data Kependudukan DesaTumiyang tahun 2016 terolah

Hal ini menunjukkan sebagian besar penduduk bermatapencaharian petani, swasta, buruh harian lepas, yang berpenghasilan menengah kebawah sehingga mempengaruhi tingkat kemampuan penduduk untuk membangun sarana sanitasi antara lain yaitu untuk membangun jamban dan sarana air bersih.

Desa Tumiyang memiliki sarana kesehatan yaitu Pos Kesehatan Desa (PKD) yang melakukan pelayanan pengobatan umum, Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) dan Keluarga Berencana (KB).

No	Jenis Kegiatan	Tempat	Jml Kader
1	Posyandu Balita Rahayu 1	Balai Desa	5
2	Posyandu Balita Rahayu 2	RT 03/02	5
3	Posyandu Lansia 1	Balai Desa	5
4	Posyandu Lansia 2	RW III	5
Jumlah			20

Sumber : Profil Desa Tumiyang tahun 2016 terolah

Desa Tumiyang mempunyai kegiatan pelayanan kesehatan yang berbasis masyarakat yaitu 2 (dua) posyandu balita dan 2 (dua) posyandu lansia. Kegiatan dibantu oleh 10 kader posyandu, adapun kegiatan di masing-masing posyandu adalah kegiatan meliputi *promotif*, *preventif* dan *kuratif*. Jumlah Tenaga Kesehatan di Desa Tumiyang yaitu 1 Bidan Desa dan dibantu oleh 10 Kader Posyandu.

Desa Tumiyang menurut data dasar akses sarana sanitasi dasar tahun 2015, menunjukkan 72% keluarga sudah menggunakan jamban sebagai sarana untuk buang air besar. Akses air bersih menurut data dasar sarana sanitasi dasar tahun 2015, menunjukkan 82,22% keluarga sudah menggunakan air bersih.

Penelitian dilakukan dengan uji *chi square bivariat*, hasil chelist kuesioner diolah menggunakan komputerisasi program SPSS dengan responden sebanyak 91 (sembilan puluh satu) keluarga menggunakan metode simple random sampling.

Hasil uji penelitian didapatkan penggunaan jamban dengan Kejadian Diare tersaji pada tabel berikut :

No Item penilaian Diare	Tidak diare	Jumlah	P-Value	Ket.
-------------------------	-------------	--------	---------	------

1. Menggunakan Jamban	19	34	53	0,005	Ada hubungan
2. Tidak menggunakan jamban	25	13	38		
Jumlah	44	47	91		

Sumber : Data Primer DesaTumiyang tahun 2016 terolah

Nilai $p= 0.005$ berarti secara statistik menolak H_0 dan menerima H_a , artinya terdapat hubungan yang bermakna antara terjadinya diare dengan penggunaan jamban responden.

Hasil uji penelitian didapatkan penggunaan air bersih dengan Kejadian Diare tersaji pada tabel berikut:

No Item penilaian Diare	Tidak diare	Jumlah	P-Value	Ket.	
1. Menggunakan air bersih	17	38	55	0,762	Tidak ada hubungan
2. Tidak menggunakan air bersih	27	9	36		
Jumlah	44	47	91		

Sumber : Data Primer DesaTumiyang tahun 2016 terolah

Nilai $p= 0.762$ berarti secara statistik menerima H_0 , artinya tidak terdapat hubungan yang bermakna antara terjadinya diare dengan penggunaan air bersih responden.

IV.PEMBAHASAN

Pada penelitian ini dari 91 responden, dan olah data primer didapatkan hasil sebagai berikut :

Penggunaan jamban dari data hasil responden nilai signifikan 0,005 menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan menerima H_a berarti kejadian diare berhubungan dengan penggunaan jamban.

Menurut Buku Pedoman Pengendalian Penyakit Diare Kementerian Kesehatan RI Direktorat Jendral Pengendalian Penyakit Penyehatan Lingkungan (2011), sebagian besar kuman infeksius penyebab diare ditularkan melalui *fecal-oral*. Kuman tersebut dapat ditularkan bila masuk ke dalam mulut melalui makanan, minuman atau benda yang tercemar dengan tinja.

Tinja harus dibuang dan ditampung secara tertutup untuk menghindari vektor yang bisa memindahkan kuman penyebab diare ke makanan dan minuman yang akan dikonsumsi manusia.

Pengalaman di beberapa negara membuktikan bahwa upaya penggunaan jamban mempunyai dampak yang besar dalam penurunan resiko terhadap penyakit diare.

Yang harus diperhatikan oleh keluarga :

1. Keluarga harus mempunyai jamban yang berfungsi baik dan dapat dipakai oleh seluruh anggota keluarga.
2. Bersihkan jamban secara teratur.
3. Gunakan alas kaki bila akan buang air besar.

Tinja bayi dapat pula menularkan penyakit pada anak-anak dan orang tuanya. Tinja bayi harus dibuang secara benar.

Yang harus diperhatikan oleh keluarga :

1. Kumpulkan segera tinja bayi dan buang ke jamban.
2. Bantu anak buang air besar di tempat yang bersih dan mudah dijangkau olehnya.
3. Bersihkan dengan benar setelah buang air besar dan cuci tangan dengan sabun dan air mengalir.

Pada penggunaan air bersih nilai signifikan 0,762 menjelaskan bahwa H_0 diterima dan menolak H_a berarti kejadian diare tidak berhubungan dengan penggunaan air bersih.

Peneliti hanya meneliti penggunaan air bersih berdasarkan kualitas fisik saja, belum secara kualitas bakteriologis. Kebersihan air dilihat secara fisik belum menentukan bersih diuji secara bakteriologis.

V.SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan pada responden, maka dapat ditarik kesimpulan, sebagai berikut :

1. Penggunaan jamban sebanyak 58% responden.
2. Penggunaan air bersih sebanyak 60% responden.
3. Kejadian diare pada responden sebanyak 48%.
4. Ada hubungan antara penggunaan jamban dengan kejadian diare.
5. Tidak ada hubungan antara penggunaan air bersih dengan kejadian diare, karena peneliti hanya melihat kualitas fisik air bersih saja belum memeriksa kualitas air bersih secara bakteriologis.

Penggunaan jamban mempunyai dampak yang besar dalam penurunan risiko terhadap penyakit diare, disamping itu perilaku hidup bersih dan sehat harus tetap dilaksanakan.

Masyarakat sebaiknya menggunakan jamban dan air bersih untuk menghindari kejadian diare.

Dinas Kesehatan agar meningkatkan penyuluhan dan partisipasi masyarakat dalam penggunaan jamban dan air bersih.

Penelitian yang sejenis diharapkan untuk air bersihnya tidak hanya kualitas fisik juga diteliti kualitas secara bakteriologis.